

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran virus corona (COVID-19) ditetapkan secara resmi oleh *World Health Organization* (WHO) telah melanda lebih dari 150 negara di Dunia. Adanya pandemic ini memberikan berbagai macam dampak bagi kehidupan. Dalam melakukan kegiatannya, masyarakat dihimbau agar mengurangi interaksi di luar rumah dan dituntut untuk melakukan kegiatannya menggunakan system digital atau *daring*. Mulai dari pembelajaran, pembelian kebutuhan, hingga berinteraksi dilakukan secara online. Keadaan sekarang ini membuat gadget memegang peranan penting. Gadget dapat dipergunakan dalam memenuhi semua hal yang dibutuhkan dengan transaksi via online hingga melakukan investasi pasar modal.

Belakangan ini, anak-anak muda terdorong melaksanakan aktivitas investasi. Disamping bisa digunakan mengisi waktu luangnya saat berdiam diri di rumah, investasi dilaksanakan untuk memperoleh laba sejalan dengan harapannya. Salah satu jenis investasi yang populer bagi kalangan masyarakat luas yakni investasi pasar modal. Pembelian saham pada pasar modal bisa menjadi kontribusi bagi negara dalam menciptakan peningkatan perekonomian negara. Fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang mengakibatkan pasar modal bisa meningkatkan perekonomian. Tujuan ekonomi dari pasar modal adalah untuk memfasilitasi hubungan antara investor dan emiten. Sementara fungsi keuangan pasar modal adalah memberi peluang untuk yang memili dana dalam memperoleh laba

berdasarkan jenis investasi yang diambil, pasar modal juga memiliki fungsi social (Muklis, 2016).

Perusahaan yang membuka atau menyediakan produk investasi untuk mendapatkan dana yang nantinya digunakan untuk operasional perusahaan. Sedangkan, untuk investor yang menanamkan modal ke perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan berupa return (Saraswati, 2020). Return bisa didapatkan investor melalui deviden ataupun *capital gain*. Awalnya investasi hanya dilaksanakan bagi pengusaha, pebisnis, dan orang-orang yang memiliki kepentingan melaksanakan investasi. Namun seiring perkembangan jaman dan teknologi informasi, masyarakat umum mulai mengenal istilah investasi dan mulai sadar akan pentingnya melakukan investasi untuk mempersiapkan hal-hal di masa depan.



Gambar 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), banyaknya investor pasar modal meningkat disetiap tahunnya dari tahun 2018 sampai September 2021. Data yang baru didapatkan hingga September 2021 meningkat hingga 65,74 persen

dibandingkan peningkatan lebih dari 50 persen dalam satu tahun pada tahun-tahun sebelumnya. Mengacu pada hasil inilah, bisa ditarik simpulannya pandemi tidak menyurutkan keinginan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Mayoritas investor ini berusia di bawah 30 tahun. Rentang usia ini mencakup generasi milenial yang tahun kelahirannya berkisar antara tahun 1982 hingga 2002.

Generasi milenial terdorong melakukan investasi pada pasar modal sebab menyadari terdapatnya fenomena signifikan yang ada dipasar modal dimana pandemic yang bisa dimanfaatkan dalam menyiapkan dana jangka panjang. Di masa pandemi ini, menurut Direktur Utama PT Indo Premier Sekuritas Moleonoto, animo masyarakat untuk menjadi investor pasar modal sangat tinggi. Hal inipun dibuktikan melalui makin banyaknya peserta seminar pasar modal online. Peningkatan jumlah investor tersebut dapat dikaitkan dengan peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya melakukan investasi saat masa-masa krisis atau pandemi yang bisa membuat pendapatan menurun, seperti yang terjadi saat ini. Milenial juga menyadari manfaat berinvestasi untuk jangka panjang karena banyaknya waktu luang yang mereka dapatkan saat bekerja dari rumah, yang berkontribusi pada pendapatan mereka yang tidak stabil.

Berkat kemajuan teknologi di pasar saham yang membuat investasi menjadi lebih mudah bagi kaum milenial, generasi ini dapat mendominasi pasar modal sebagai investor. Dalam mengisi waktu luangnya, mereka juga mengikuti seminar atau *workshop* terkait dengan dunia investasi, literasi melalui buku/*e-book*/artikel yang ada di internet yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam berinvestasi. Perkembangan teknologi dalam suatu negara dapat membantu sector bisnis untuk mengefisiensikan dan lebih efektif dalam memaksimalkan pendapatan yang

ditargetkan. Seiring berjalannya waktu, pemanfaatan teknologi informasi kian mengalami peningkatan, dan semakin banyak platform digital bermunculan dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan, termasuk berinvestasi.

Fasilitas yang memudahkan dalam melakukan investasi secara online dapat memicu keinginan investor muda untuk memulai investasi. Banyaknya platform digital yang menyediakan investasi online seperti Bibit, Ajaib, IPOT, Bareksa dan lain-lain. Platform digital resmi tersebut beroperasi dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The Harris Poll menyatakan bahwa pada tahun 2018 muncul fenomena bahwa 92% dari generasi milenial suka menabung dan 70% diantaranya sudah mengetahui cara berinvestasi (Widoatmodjo, 2020). Untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan, kecepatan dan ketepatan dalam melakukan transaksi sangat dibutuhkan para investor, broker, dan institusi.

Menurut penelitian sebelumnya, ada tiga alasan krusial mengapa generasi milenial memilih melakukan investasi pada pasar modal (Widoatmodjo, 2020): Sejak remaja, generasi milenial sudah terbiasa mengontrol sikap keuangannya. Memiliki sikap manajemen keuangan yang sangat baik sesegera mungkin akan meringankan kewajiban dan persyaratan di masa depan. Kedua, generasi muda milenial memiliki adrenalin yang kuat untuk menerima risiko guna menentukan keputusan investasi yang berkelanjutan. Sebab percaya bahwa berinvestasi bisa membawa perubahan positif, mereka tetap berkomitmen untuk berinvestasi meskipun menginginkan bukti kinerja tambahan. Ketiga, *locus of control* harus diperhatikan pada pengambilan keputusan investasi, mencakup secara internal maupun eksternal (Widoatmodjo, 2020). Motivasi diri, diperlukan saat melakukan pengambilan keputusan karena faktor internal. Sedangkan faktor

eksternal, termasuk pengambilan keputusan, dikaitkan dengan peluang, keberuntungan, dan takdir.

Pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki riwayat keuangan yang baik dan stabil merupakan tujuan dan keinginan dari seluruh investor yang ada di dunia (K. Sathiyamurthi, 2021). Keputusan investasi dipengaruhi oleh banyak factor seperti pengetahuan mengenai investasi, minat investasi, keuntungan yang didapatkan dari berinvestasi di suatu perusahaan, tingkat resiko, dan modal awal untuk memulai investasi. Adanya kemajuan teknologi tapi tidak diimbangi dengan meningkatkan literasi dan pemahaman mengenai dunia investasi akan berpengaruh besar terhadap tingkat risiko.

Bersadarkan hasil survei yang dilaksanakan Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman pasar modal dinyatakan kurang di pandangan masyarakat. Indeks literasi keuangan tahun 2016 terkait pasar modal sebesar 4,4% komposit, 4,4% konvensional, dan 0,02% Syariah. Data indeks literasi keuangan OJK tersebut sebagai persentase paling kecil dari indeks literasi yang lain misalnya asuransi, perbankan, dana pensiun, pegadaian, dan lembaga pembiayaan.

Pengetahuan dan informasi memegang peranan penting dan membantu dalam pengambilan keputusan bagi para investor. Hal tersebut dapat meminimalisir resiko investor jatuh ke praktik investasi bodong yang dapat menyebabkan kerugian. Sebagai fasilitator pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Kliring dan Penjaminan (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melakukan berbagai upaya untuk membuat peningkatan jumlah investor Indonesia. Upaya yang bisa dilaksanakan dalam mewujudkan hal tersebut yaitu

membuat iklan melalui konsep industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional yang memiliki sasaran dalam membangkitkan kesadaran masyarakat bagi investasi pasar modal Indonesia (Wibowo, 2019). Apabila seseorang memiliki minat untuk berinvestasi maka tinggi kemungkinan untuk melakukan berbagai cara dalam melakukan investasi. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu menghadiri seminar dan pelatihan mengenai investasi, menerima penawaran investasi dan berakhir dengan melaksanakan investasi.

Menurut hasil penelitian dari Suprihati dan Sri Laksmi (2020) mengenai pengaruh pengetahuan, motivasi dan pemahaman mengenai investasi menyatakan bahwa dalam melakukan investasi hal dasar yang harus dipahami yaitu berapa banyak return yang bisa didapatkan melalui produk investasi yang diambil (Pradanawati, 2020). Investasi pada pasar modal, antara return dan risiko memiliki keterikatan. Makin tingginya keuntungan yang investor dapatkan semakin tinggi tingkat risiko yang dihadapi sehingga besar kemungkinan terjadi *capital lose*. Maka dari itu, pengetahuan terhadap produk investasi diperlukan dalam mengambil keputusan antara menerima dampak dari produk investasi yang dipilih atau tidak membeli produk investasi tersebut.

Sebelumnya telah banyak penelitian mengenai pengaruh perkembangan teknologi, tingkat risiko, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi. Sayangnya penelitian tersebut hanya ditujukan untuk kelompok mahasiswa pada Universitas para peneliti, sehingga berdasarkan saran dari para peneliti sebelumnya penulis akan memperluas objek penelitian ke para generasi milenial di provinsi Bali serta melakukan pengelompokan antara orang yang sudah menjadi investor dan yang belum pernah menjadi investor.

Kajian studi yang dilaksanakan Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois, dan Slamet Prihatin (2019) menemukan hasil bahwasanya pengetahuan dan tanggapan risiko tidak mempengaruhi keinginan investasi sedangkan pelatihan dan modal minimal memberikan pengaruhnya bagi minat investasi. Namun, belakangan ini para generasi milenial sedang gencar dalam mendalami dunia investasi sehingga perlu dilakukan penelitian baru mengenai pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Selain itu, mengacu pada Shita Wahyu Hati dan Windy Septiani Harefa (2019) yang melakukan analisis factor-faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi minat melakukan investasi di pasar modal untuk generasi milenial membuktikan motivasi, pengetahuan pasar modal dan preferensi risiko dengan simultan memberi pengaruh bagi minat berinvestasi. Maka dari itu penulis mencoba untuk membuktikan kembali mengenai pengaruh pengetahuan terhadap minat berinvestasi serta memperluas objek penelitian pada generasi milenial di Provinsi Bali.

Berdasarkan pemaparan konteks dan fenomena yang diamati sebelumnya, penulis ingin melakukan pengujian empiris tentang pengaruh kemajuan teknologi terhadap kemudahan berinvestasi, tingkat risiko, dan pengetahuan investasi dalam setiap keputusan investasi di Indonesia. keinginan untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan demikian kajian studi yang akan diambil yaitu berkaitan **“Pengaruh Perkembangan Aplikasi Investasi, Risiko Investasi, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial dan Gen Z Provinsi Bali di Era Pandemi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang hendak dibahas dalam kajian studi ini yakni:

1. Minat generasi milenial dan generasi Z dalam berinvestasi masih rendah
2. Perkembangan aplikasi investasi dalam mempermudah investor melakukan investasi, namun tidak diimbangi dengan persepsi positif tentang berinvestasi
3. Kurangnya pengetahuan dan edukasi mengenai investasi pada masyarakat.
4. Banyaknya anggapan bahwa risiko dalam berinvestasi sangat tinggi sehingga generasi milenial dan generasi Z masih takut untuk menanamkan dananya untuk berinvestasi.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan beberapa permasalahan pada kajian studi ini, terdapat banyak factor-faktor yang memberikan pengaruh bagi minat Generasi Milenial dan Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh karenanya peneliti membuat batasan permasalahan dengan berfokus terhadap 3 faktor yang mempengaruhi minat dalam berinvestasi yaitu perkembangan aplikasi investasi, risiko investasi, dan pengetahuan investasi. Penelitian ini dilakukan bagi masyarakat Provinsi Bali khususnya para generasi milenial dengan tahun kelahiran dari 1981-2000 dan generasi Z tahun lahirnya 2001-2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dengan demikian masalah yang dapat dirumuskan ialah sebagai berikut.

- (1) Apakah perkembangan aplikasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada generasi milenial dan gen Z provinsi Bali di era pandemi ?
- (2) Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada generasi milenial dan gen Z provinsi Bali di era pandemi ?
- (3) Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada generasi milenial dan gen Z provinsi Bali di era pandemi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan permasalahan, sehingga kajian studi ini bertujuan dalam mengujikan pengaruh berikut ini.

- (1) Untuk mengetahui pengaruh perkembangan aplikasi investasi terhadap minat investasi pasar modal pada generasi milenial dan gen Z provinsi Bali di era pandemi.
- (2) Untuk mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi pasar modal pada generasi milenial dan gen Z provinsi Bali di era pandemi.

- (3) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pasar modal pada generasi milenial dan gen Z provinsi Bali di era pandemi.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut : (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya kajian studi ini diharap dapat memberi manfaat dalam sarana pembelajaran supaya ilmu yang didapatkan semasa menjalani perkuliahan bisa diterapkan dan diinterpretasi perilaku khususnya minat didalam melakukan investasi di pasar modal. Mampu memberi gambaran serta pemahaman informasi berkaitan perkembangan teknologi investasi, tingkat risiko, dan pengetahuan investasi terhadap generasi milenial. Menambah referensi para generasi milenial mengenai aspek-aspek yang mampu mempengaruhi minat dalam melaksanakan investasi pada pasar modal serta memperkenalkan instrument-instrumen investasi khususnya pasar modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian mampu digunakan dalam menambah pengetahuan terkait dengan krudialnya edukasi terkait investasi dan perilaku dalam berinvestasi. Hasil temuan inipun juga memberi wawasan berkaitan dengan pengambilan keputusan berinvestasi dari besaran pengaruh perkembangan

teknologi, tingkat risiko dan pengetahuan investasi bagi minat investasi di pasar modal.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kajian studi ini bisa digunakan selaku rujukan bagi kajian studi berikutnya dalam membuat rumusan masalah baru. Selain itu, bisa digunakan untuk menambah pemahaman ilmu dibidang akuntansi terutama yang berkaitan yaitu akuntansi keperilakuan, akuntansi manajemen, dan manajemen keuangan investasi.

